



Research Article

Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa PAI SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang

Nurhasan¹, Muhamad Faizin¹, Abdul Kosim¹, Saprialman¹, Neni Yunia², Chatur Wassesa¹, Ana Tiara Syalwa¹

1. Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia
2. SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang, Indonesia

Correspondance Auhtor: E-mail: nurhasan@fai.unsika.ac.id (Nurhasan)



Copyright © 2025 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : August 25, 2024

Revised : October 12, 2024

Accepted : November 10, 2024

Available online : February 17, 2025

How to Cite: Nurhasan, Muhamad Faizin, Abdul Kosim, Saprialman, Neni Yunia, Chatur Wassesa and Ana Tiara Syalwa (2025) " The Influence of Learning Strategies and Learning Motivation on the Learning Outcomes of PAI Students at SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 8(1), pp. 1802–1815. doi: 10.31943/afkarjournal.v8i1.1629.

The Influence of Learning Strategies and Learning Motivation on the Learning Outcomes of PAI Students at SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang

Abstract. The purpose of this research is to determine how students taught with inquiry-based learning strategies differ from students taught with expository-based learning strategies in terms of their PAI learning outcomes, how students taught with inquiry-based and expository-based learning strategies differ in terms of their overall learning motivation, and how learning strategies and learning

motivation interact to affect PAI learning outcomes. different in terms of overall learning motivation, and how learning strategies and learning motivation interact to affect PAI learning outcomes. With PAI learning outcomes as the dependent variable, the treatment of learning strategies as the independent variable, and the quality of learning motivation as the independent variable, this research was conducted using an experimental methodology. By incorporating certain learning motives, the 2x2 factorial experimental design compares two learning strategies: the expository learning approach and the inquiry learning strategy. The results of this study indicate that the average PAI learning outcomes of students taught using the inquiry learning strategy ($= 83.08$) are higher compared to the average PAI learning outcomes of students taught using the expository learning strategy ($= 78.87$). This is also evidenced by the significance value $= 0.024 < \alpha = 0.05$. The average PAI learning outcomes of students with high learning motivation ($= 83.45$) overall, whether taught with inquiry learning strategies or expository learning strategies, are higher compared to the average PAI learning outcomes of students with low learning motivation ($= 79.26$). This is also evidenced by the significance value $= 0.028 < \alpha = 0.05$. And there is an interaction between learning strategies and student learning motivation that has a different impact on PAI learning outcomes. This is evidenced by the significance value $= 0.009 < \alpha = 0.05$.

Keywords: Learning Strategies; Learning Motivation; PAI Learning Outcomes

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis inkuiri berbeda dengan siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis ekspositori ditinjau dari hasil belajar PAI-nya, bagaimana siswa yang diajar dengan strategi pembelajaran berbasis inkuiri dan berbasis ekspositori. berbeda dalam hal motivasi belajarnya secara keseluruhan, dan bagaimana strategi pembelajaran dan motivasi belajar berinteraksi mempengaruhi hasil belajar PAI. Dengan hasil belajar PAI sebagai variabel terikat, perlakuan strategi pembelajaran sebagai variabel bebas, dan kualitas motivasi belajar sebagai variabel bebas, penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metodologi eksperimen. Dengan memasukkan motif pembelajaran tertentu, desain eksperimen faktorial 2x2 membandingkan dua strategi pembelajaran: pendekatan pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri. Hasil dari penelitian ini adalah rata-rata hasil belajar PAI siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri ($\bar{X} = 83,08$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar PAI siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 78,87$). Hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi $= 0,024 < \alpha = 0,05$. Rata-rata hasil belajar PAI siswa dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 83,45$) secara keseluruhan baik yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri maupun strategi pembelajaran ekspositori lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar PAI siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 79,26$). Hal ini juga dibuktikan dengan nilai signifikansi $= 0,028 < \alpha = 0,05$. Dan terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan motivasi belajar siswa yang memberikan perbedaan pengaruh terhadap hasil belajar PAI. Hal ini terbukti dengan nilai signifikansi $= 0,009 < \alpha = 0,05$.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran; Motivasi Belajar; Hasil Belajar PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna

mewujudkan kehidupan bernegara yang cerdas.¹ Namun, belum ada peningkatan nyata dalam kualitas pendidikan untuk menyeimbangkan peran ini. Hal ini terlihat dari masih rendahnya kualitas pendidikan, ini penting.² Hal ini terlihat dari buruknya sistem pendidikan di Indonesia. Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 76 negara dalam penilaian Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) mengenai kualitas sumber daya manusia (SDM), jauh lebih rendah dibandingkan Malaysia (52) dan Singapura (1). Sementara hasil kajian PISA 2022 diumumkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berdasarkan temuan PISA 2022 untuk literasi membaca, peringkat Indonesia naik lima peringkat. Pada PISA 2022, peringkat Indonesia naik lima peringkat untuk literasi matematika dan enam peringkat untuk literasi sains.³

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, pemerintah berupaya memperbaiki kurikulum, meningkatkan kualitas kemampuan guru, menyediakan dan memutakhirkan buku teks, menambah sarana dan prasarana, memperbaiki sistem pembelajaran, meningkatkan capaian pendidikan guru, dan menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif. dan pendekatan yang relevan. Namun pada praktiknya, pendidikan dasar masih berkualitas buruk.⁴

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang kurang sesuai harapan menjadi salah satu indikasi buruknya kualitas pendidikan dasar. Di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat, hasil ujian akhir semester yang menjadi tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran pada dasarnya konsisten dari tahun ke tahun. bertahun-tahun. Siswa masih berjuang untuk mendapatkan nilai terbaik dalam mata pelajaran PAI.

Berdasarkan informasi tersebut di atas, penulis bersemangat untuk melakukan penelitian eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran inkuiri (SPI) yang diyakini dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah PAI. Untuk membandingkan dampak strategi pembelajaran ekspositori (SPE) akan diamati dalam pembelajaran ini. Serangkaian latihan pendidikan yang dikenal sebagai teknik pembelajaran inkuiri memberi penekanan pada sambil menggunakan pemikiran kritis dan analitis untuk mencari dan belajar sendiri tanggapan terhadap pertanyaan tertentu.⁵ Sebaliknya, teknik pembelajaran ekspositori berfokus pada proses guru menyajikan informasi secara verbal kepada siswa di kelas untuk membantu mereka memahami subjek sepenuhnya.⁶

Penelitian dibatasi pada dampak strategi pembelajaran PAI terhadap salah satu karakteristik siswa, dari sekian banyak permasalahan yang mungkin ditemukan sehubungan dengan proses pembelajaran PAI di sekolah ini. Penelitian terkonsentrasi

¹ UU RI No. 20, *Sistem Pendidikan Nasional*, 2006.

² <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/Peringkat-Indonesia-Pada-Pisa-2022-Naik-56-Posisi-Dibanding-2018>, n.d.

³ Wahyudin Nur Nasution, *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI*, 2018.

⁴ Nasution.

⁵ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2018.

⁶ Sanjaya.

pada bagaimana motivasi belajar dan strategi pembelajaran berbasis inkuiri mempengaruhi hasil belajar PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk lebih memahami sekaligus memberikan penjelasan menyeluruh dan rasional mengenai hubungan sebab akibat antara motivasi belajar dan strategi pembelajaran PAI dengan pencapaian hasil belajar PAI siswa di kelas. Masalah penelitian ini dapat diutarakan sebagai berikut, yang menyimpang dari latar belakang masalah dan batasannya. 1) Apakah siswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dan yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori mempunyai hasil belajar PAI yang berbeda? 2) Apakah siswa dengan motivasi belajar tinggi mempunyai perbedaan hasil belajar PAI antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori? 3) Apakah siswa yang motivasi belajarnya rendah mempunyai hasil belajar PAI yang berbeda antara siswa yang menggunakan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan siswa yang menggunakan strategi pembelajaran ekspositori? 4) Apakah strategi pembelajaran dan motivasi belajar saling berinteraksi mempengaruhi hasil belajar PAI?

METODE PENELITIAN

Pada bulan Maret sampai dengan Juni 2024, penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Telukjambe Timur. Penelitian dilaksanakan di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) Telukjambe 2 Timur di Kabupaten Karawang Provinsi Jawa Barat, dan perlakuan penelitian dilaksanakan dengan memodifikasi rencana perkuliahan PAI kelas VIII.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi kuasi eksperimen. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa jenis pembelajaran tertentu, termasuk yang dilakukan di dalam kelas, tidak mungkin dikendalikan sepenuhnya. Penelitian ini menggunakan desain faktorial 2x2 dengan dua variabel: variabel bebas perlakuan strategi pembelajaran; variabel terikatnya adalah hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI); dan variabel bebasnya adalah kualitas motivasi belajar. Dengan memperhatikan motif belajar tertentu, penelitian ini membedakan dua gaya belajar: strategi pembelajaran ekspositori dan strategi pembelajaran inkuiri.⁷

PEMBAHASAN

Strategi Pembelajaran

Rencana dengan sejumlah tindakan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu dapat dianggap sebagai metode pembelajaran. Yang dimaksud dengan metode adalah proses mewujudkan rencana yang telah direncanakan menjadi kegiatan nyata sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai seefektif mungkin. Hal ini menunjukkan bahwa strategi dilaksanakan melalui penggunaan teknik. Akibatnya, ada kemungkinan beberapa pendekatan menerapkan proses pembelajaran yang sama. Misalnya, Anda bisa memanfaatkan teknik ceramah, metode tanya jawab, atau bahkan debat dengan memanfaatkan sumber daya yang

⁷ Husniah, *Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 2018.

tersedia, seperti media pembelajaran, untuk menerapkan strategi ekspositori. Oleh karena itu, strategi dan metodenya berbeda. Strategi adalah rencana untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan taktik adalah cara untuk menerapkan strategi ke dalam tindakan. Dengan kata lain, metode adalah sarana untuk mencapai suatu tujuan (*a way in achieving something*), tetapi strategi adalah rencana tindakan untuk mencapai suatu tujuan (*a plan of operation achieving something*).⁸

Pendekatan adalah kata benda lain yang memiliki kesamaan dengan strategi. Baik strategi maupun metode sebenarnya berbeda dalam pendekatan ini. Suatu pendekatan dapat dianggap sebagai titik tolak atau cara pandang kita terhadap proses pembelajaran. Kata “pendekatan” menggambarkan suatu cara pandang terhadap terjadinya suatu proses yang walaupun demikian agak luas. Akibatnya, teknik dan taktik pembelajaran yang digunakan dapat berasal atau mengandalkan pendekatan tertentu. Roy Killen (1998) misalnya, Mengamati bahwa ada dua metode pengajaran: metode yang berpusat pada siswa dan metode yang berpusat pada guru. Teknik pengajaran langsung, pembelajaran deduktif, atau pembelajaran ekspositori semuanya digunakan dalam pendekatan yang berpusat pada guru. Sebaliknya, strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa mengurangi penggunaan teknik pembelajaran induktif dan berbasis inkuiri.⁹

Selain strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran, ada istilah lain—teknik dan taktik pembelajaran—yang terkadang sulit dibedakan. Metode pembelajaran digambarkan dengan strategi dan taktik pembelajaran. Teknik adalah cara seseorang melaksanakan suatu rencana. Misalnya, langkah-langkah apa yang harus diambil untuk menjamin efektivitas dan efisiensi metode ceramah? Oleh karena itu, sebaiknya mempertimbangkan keadaan dan situasi sebelum melakukan prosedur perkuliahan. Misalnya, menyampaikan ceramah di pagi hari kepada sekelompok kecil mahasiswa tentu akan berbeda dengan menyampaikan ceramah di siang hari kepada sejumlah besar mahasiswa. Pendekatan seseorang dalam menggunakan suatu teknik atau prosedur tertentu disebut dengan taktik. Oleh karena itu, ini lebih bersifat individual. Misalnya, meskipun dua orang menggunakan teknik ceramah dalam situasi yang sama, mereka pasti akan melakukannya dengan cara yang berbeda, misalnya dengan menggunakan gaya atau strategi bahasa yang berbeda agar informasi lebih mudah diserap.¹⁰

Penjelasan di atas memperjelas bahwa strategi pembelajaran yang dipilih seorang guru akan bergantung pada pendekatan yang diambil, sedangkan metode pembelajaran yang berbeda dapat menentukan bagaimana penerapan strategi tersebut. Guru mungkin mengidentifikasi strategi yang mereka yakini berkaitan dengan metode dalam upaya menerapkan pendekatan pembelajaran, dan setiap guru memiliki pendekatan berbeda dalam menggunakan strategi tersebut.¹¹

Serangkaian latihan pendidikan yang dikenal dengan strategi pembelajaran inkuiri (SPI) memberikan penekanan yang kuat pada penggunaan pemikiran kritis

⁸ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

⁹ Sanjaya.

¹⁰ Ibid. Hal. 127-128

¹¹ Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.

dan analitis untuk mencari dan memecahkan masalah. Guru dan siswa biasanya menggunakan sesi tanya jawab untuk melakukan proses berpikir sebenarnya. Strategi pembelajaran ini sering juga dinamakan strategi *heuristic*, yang berasal dari bahasa Yunani, yaitu *heuriskein* yang berarti saya menemukan. (Sanjaya, 2018: 196). Secara umum proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran inquiry dapat mengikuti langkah-langkah sebagai berikut: (Sanjaya, 2018: 201-205) 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan.¹²

Dengan strategi pembelajaran inquiry rasa percaya diri semakin meningkat karna dalam proses pembelajarannya benar-benar mengandalkan kemampuan diri masing-masing. Sehingga dalam proses pembelajarannya dapat berjalan dengan baik dalam hal berpikir secara kritis dan analitis. Rasa ingin tahu dengan keadaan lingkungannya menghadirkan rasa percaya diri dalam hal mendapatkan materi mata pelajaran secara mandiri ketika proses pembelajaran di kelas.¹³

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi yang memberikan penekanan kuat pada penyampaian informasi secara verbal dari seorang guru ke sekelompok siswa untuk memaksimalkan penguasaan siswa terhadap suatu mata pelajaran. Roy Killen (1998) menamakan strategi ekspositori ini dengan istilah strategi pembelajaran langsung (*direct insruction*). Mengapa demikian? Karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Siswa tidak perlu menemukan kontennya. Materi kursus tampaknya sudah disiapkan. Teknik ekspositori terkadang disebut sebagai strategi “chalk you talk” karena lebih menekankan pada proses berbicara. Salah satu jenis teknik pembelajaran yang berorientasi pada guru (atau berpusat pada guru) adalah strategi pembelajaran ekspositori. Guru diduga mempunyai peran yang sangat dominan dalam metode ini. Dengan menggunakan teknik ini, pendidik memberikan materi secara terorganisir dengan harapan siswa dapat menangkapnya dengan benar. Fokus utama strategi ini adalah pada kinerja akademik siswa, atau pencapaian akademik. Salah satu jenis teknik eksplanasi adalah pendekatan pembelajaran berbasis ceramah. Kemampuan guru untuk mengkomunikasikan atau menyajikan isi pembelajaran sangat penting untuk efektivitas taktik ekspositori. Ada beberapa langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu: 1) persiapan, 2) penyajina, 3) menghubungkan, 4) menyimpulkan, dan 5) penerapan.

Motivasi Belajar

Proses menciptakan kondisi yang diperlukan agar seseorang ingin mencapai sesuatu disebut motivasi. Dalam kaitannya dengan kegiatan belajar, motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan pendorong internal umum yang menciptakan kegiatan belajar, menjamin kelangsungannya, dan memberikan arahan sehingga siswa dapat mencapai hasil yang diinginkan. Menurut Mc Donald yang dikutip oleh Djamarah, motivasi adalah pergeseran energi kepribadian seseorang yang ditandai dengan munculnya afektif (perasaan) dan emosi untuk mencapai tujuan.¹⁴

¹² Mohamad Yudiyanto, *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*, 2024.

¹³ Yudiyanto.

¹⁴ Djamarah, *Psikologi Belajar*, 2008.

Motivasi belajar merupakan komponen psikologis yang bukan berasal dari intelektual, menurut Sardiman. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar mempunyai peranan khusus dalam menumbuhkan kecintaan belajar, karena siswa yang termotivasi akan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menyelesaikan tugas-tugas belajar.¹⁵ Definisi lain dari motivasi adalah dorongan batin yang mendorong seseorang untuk terlibat dalam perilaku tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶

Hasil Belajar PAI

Setiap orang melalui proses pembelajaran seumur hidup. Penganut behavioris berpendapat bahwa penguatan dan pengondisian lingkungan adalah proses yang mengarah pada pembelajaran.¹⁷ Hasil pembelajaran, di sisi lain, pada dasarnya menunjukkan keterampilan atau perilaku yang dihasilkan dari pengalaman atau pelatihan. Menurut Aronson, hasil belajar dalam konteks ini adalah tindakan yang menunjukkan bakat seseorang. Tujuan pembelajaran merupakan cara umum untuk mengungkapkan hasil pembelajaran tersebut.¹⁸

Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dalam definisi yang paling ketat, Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk membantu siswa menjadi Muslim yang terbentuk sepenuhnya dengan memberikan pengetahuan, keyakinan, dan keterampilan berbasis Islam dari guru kepada siswa. Dalam arti luas, Pendidikan Agama Islam mencakup lebih dari sekedar proses penyampaian pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan—tiga domain yang menjadi fokus pembelajaran. Juga mencakup berbagai topik yang berkaitan dengan pendidikan Islam secara umum, seperti institusi, sejarah, dan pemikiran.¹⁹ Menurut As-Said, Pendidikan Agama Islam adalah pengaruh budaya umum yang membentuk kehidupan masyarakat dan kehidupan kelompok dalam masyarakat menurut standar agama Islam untuk mencapai kepribadian primer berdasarkan standar Islam.²⁰ Hal ini sesuai dengan pandangan Basri yang menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya untuk menanamkan ilmu pengetahuan yang meningkatkan eksistensi manusia dalam hal kejernihan mental, aktivitas fisik, serta kepekaan dan ketajaman hati nurani yang berlandaskan Al-Qur'an dan As-Sunnah.²¹

Hasil Penelitian

Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri ($\bar{X} = 83,08$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar siswa SMPN 2 Telukjambe. Kabupaten Timur Karawang yang diteliti dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 78,87$), hipotesis pertama menyatakan bahwa

¹⁵ Sardiman, *Motivasi Belajar Mengajar*, 2010.

¹⁶ W.S Winkel, *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, 2009.

¹⁷ Yusufhadi Miarso, *Yusufh*, 2004.

¹⁸ Robert M. Gagne and Leslie J. Briggs, *No Title*, 1979.

¹⁹ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, 2013.

²⁰ Muhammad As Said, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2011.

²¹ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, 2009.

hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang lebih tinggi dibandingkan siswa yang diajar menggunakan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini juga didukung dengan nilai signifikansi = $0,024 < \alpha = 0,05$.

Tabel 1. Rata-rata Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang

Strategi Pembelajaran	Rata-rata Hasil	Nilai Signifikansi
Strategi Pembelajaran Inkuiri	83,08	0,024 < α = 0,05
Strategi Pembelajaran Ekspositori	78,87	

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik kelompok siswa dengan motivasi belajar tinggi maupun rendah telah memperoleh manfaat dari strategi pembelajaran inkuiri ditinjau dari hasil belajar Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang. Dengan kata lain, hasil ini menunjukkan bahwa teknik pembelajaran berbasis inkuiri lebih unggul dibandingkan teknik berbasis ekspositori dalam pengajaran konten Pendidikan Agama Islam.

Temuan penelitian di atas mendukung pernyataan Nana Wijaya bahwa strategi pembelajaran inkuiri (SPI) adalah seperangkat latihan pendidikan yang mengutamakan penggunaan berpikir kritis dan analitis untuk mengidentifikasi dan memecahkan suatu masalah yang diberikan. Guru dan siswa biasanya menggunakan sesi tanya jawab untuk melakukan proses berpikir sebenarnya. Metode pembelajaran ini kadang juga disebut sebagai strategi heuristik, yang berasal dari kata Yunani *heuriskein* yang berarti “Saya menemukan”. SPI didasarkan pada gagasan bahwa manusia mempunyai keinginan untuk belajar sendiri sejak mereka dilahirkan. Sejak lahir, manusia secara alami memiliki rasa ingin tahu terhadap alam di sekitarnya. Manusia ingin mempelajari segala sesuatu melalui inderanya—rasa, pendengaran, penglihatan, dan lain-lain—sejak kecil. Keingintahuan manusia dipupuk melalui penggunaan otak dan pikiran hingga dewasa. Rasa ingin tahu adalah landasan pengetahuan bermakna yang dimiliki manusia. Pendekatan investigasi dibuat dalam kerangka ini.

Ada beberapa hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri. *Pertama*, Strategi inkuiri memposisikan siswa sebagai subjek belajar dengan menekankan pada maksimalnya aktivitas siswa untuk mencari dan menemukan. Siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran dengan membantu mengungkap inti materi serta menerima pelajaran dari gurunya melalui penjelasan vokal.

Kedua, Siswa diharapkan mengembangkan rasa percaya diri melalui semua aktivitas mereka, yang difokuskan untuk membantu mereka menemukan jawaban atas pertanyaan mereka sendiri. Akibatnya, pendekatan pembelajaran inkuiri memandang instruktur sebagai fasilitator dan promotor pembelajaran siswa daripada sebagai sumber belajar. Guru dan siswa biasanya menggunakan format tanya jawab dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, prasyarat utama

untuk melakukan inkuiri adalah kemahiran guru dalam menggunakan strategi bertanya.

Ketiga, Mengembangkan keterampilan berpikir metodis, logis, dan kritis atau kapasitas intelektual sebagai bagian dari proses mental adalah tujuan dari penggunaan teknik pembelajaran berbasis inkuiri. Oleh karena itu siswa harus memahami bagaimana menggunakan potensi yang dimilikinya selain menguasai materi dengan teknik pembelajaran inkuiri. Seseorang mungkin tidak dapat mengembangkan kemampuan berpikirnya secara maksimal jika hanya sekedar mengambil pelajaran. Sebaliknya jika siswa memahami materi maka kemampuan berpikir kritisnya akan meningkat.

Tujuan utama pembelajaran melalui strategi inkuiri adalah membantu siswa dalam mengembangkan disiplin intelektual dan kemampuan berpikir dengan mengajukan pertanyaan dan menerima jawaban berdasarkan rasa ingin tahunya, yang terlihat dari proses pembelajaran. Salah satu jenis pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (dikenal juga dengan istilah pendekatan berpusat pada siswa) adalah strategi pembelajaran inkuiri. Menurut teori ini, siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran.

Hal ini dapat dimengerti karena pendekatan pembelajaran inkuiri dapat memotivasi anak untuk aktif belajar karena memungkinkan mereka memperoleh keterampilan melalui aktivisme. Dalam pembelajaran berbasis inkuiri, tugas guru adalah membimbing siswa menemukan dan menciptakan pengetahuannya sendiri sekaligus memenuhi kebutuhan belajarnya. Sebagaimana disyaratkan oleh persyaratan kurikulum topik Pendidikan Agama Islam untuk tingkat sekolah menengah, perolehan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dari penelitian ini membantu tercapainya tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah, sesuai dengan pengujian hipotesis kedua. Hal ini menunjukkan pentingnya motivasi belajar dalam membedakan hasil belajar pada Pendidikan Agama Islam. Dalam penelitian ini motivasi belajar dibagi menjadi dua kelompok yaitu tinggi dan rendah.

Siswa dengan motivasi belajar tinggi di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang memiliki rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah, berdasarkan temuan analisis data secara keseluruhan. Terlepas dari apakah yang digunakan strategi pembelajaran inkuiri atau ekspositori, rata-rata hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang mempunyai motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 83,45$) lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil belajar pendidikan. Siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang mengamalkan agama Islam dan memiliki tingkat semangat belajar yang rendah ($\bar{X} = 79,26$). Nilai signifikan = $0,028 < \alpha = 0,05$ semakin mendukung hal tersebut.

Tabel. 2 Total Rata-rata Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 2
 Telukjambe Timur Karawang

Motivasi Belajar	Strategi Pembelajaran	Inquiri	Nilai Signifikansi
	Ekspositori		
Tinggi	83,45		$0,028 < \alpha = 0,05$.
Rendah	79,26		

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata siswa yang motivasi belajarnya kuat memperoleh hasil belajar Pendidikan Agama Islam yang lebih baik dibandingkan siswa yang motivasinya rendah. Hasilnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi lebih mampu memahami dan menangkap keterampilan berbahasa atau materi pembelajaran dibandingkan siswa yang tidak termotivasi. Hasil ini menunjukkan bahwa sejumlah faktor, termasuk faktor yang berkaitan dengan siswa dan, dalam hal ini, motivasi mereka untuk belajar, mempengaruhi seberapa baik siswa belajar. Salah satu unsur yang berperan dalam memotivasi siswa menyelesaikan tugas belajar adalah motivasi belajar. Sebagai penggerak dalam diri seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar, dapat diidentifikasi siswa yang mempunyai motivasi belajar rendah dan motivasi belajar kuat.

Tidak diragukan lagi bahwa siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar berbeda dengan mereka yang tidak. Demikian pula setiap siswa mempunyai alasan belajar yang unik ketika mengikuti kelas Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan siswa yang motivasinya rendah, maka siswa yang motivasi belajarnya kuat akan lebih terpacu untuk belajar, mencerna informasi atau pengetahuan, serta mengkomunikasikan gagasan dan pendapatnya.

Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat fokus pada studinya, mengupayakan hasil belajar yang optimal, dan biasanya memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan tingkat keahliannya. Mereka selalu bersemangat untuk belajar dan memiliki kecenderungan untuk mencari informasi segar. Mereka juga memiliki kecenderungan untuk lebih percaya diri dalam mengejar kesuksesan akademis.

Motivasi belajar yang rendah siswa kurang memberikan perhatian maksimal terhadap apa yang dipelajarinya, umumnya kurang bersemangat dalam mencari ilmu baru, dan umumnya memiliki rasa percaya diri yang rendah karena tidak pernah yakin dengan kemampuannya. Siswa yang mempunyai motivasi belajar yang rendah akan menyerah jika menemui kesulitan dalam belajar, yang pada akhirnya mengakibatkan hasil belajar yang buruk. Mereka juga lebih banyak bertanya dan optimistis bisa menyelesaikan masalah dengan baik. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi selalu dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan mudah, dan jika menemui kesulitan maka mereka akan bertanya dan optimis dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan baik.

Berdasarkan hipotesis ketiga, siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang mempunyai hasil belajar terkait Pendidikan Agama Islam yang dipengaruhi oleh strategi pembelajaran dan motivasi belajar. Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dipengaruhi secara berbeda-beda oleh interaksi metodologi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Nilai signifikansi = $0,009 < \alpha = 0,05$ menunjukkan hal tersebut. Perbedaan pengaruh tersebut dideskripsikan sebagai berikut: 1) kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, 2) kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dengan motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah, 3) hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar rendah, 4) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi, lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar rendah, 5) Hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar tinggi, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi, dan 6) hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar rendah, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah.

Rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa bermotivasi tinggi yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis ekspositori.

Siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dengan motivasi belajar rendah yang mendapat pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang mendapat pembelajaran dengan strategi pembelajaran ekspositori. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran berbasis inkuiri lebih unggul dibandingkan strategi pembelajaran ekspositori bila diterapkan pada kelompok siswa yang menunjukkan tingkat motivasi belajar rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang sangat dipengaruhi oleh strategi belajar dan motivasi belajar.

Jika dicermati, terlihat bahwa siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dengan motivasi belajar tinggi mempunyai rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam ($\bar{X} = 86,87$) yang lebih baik dibandingkan siswa dengan

motivasi belajar rendah pada strategi pembelajaran inkuiri. ($\bar{X} = 80,61$). Siswa Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 80,27$) mengungguli siswa dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 77,91$) ditinjau dari rata-rata hasil belajar selama menggunakan teknik pembelajaran ekspositori.

Tabel 3. Rata-rata Hasil Belajar PAI Siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Karawang

Motivasi Belajar \ Strategi Pembelajaran	Inquiri	Ekspositori
Tinggi	86,87	80,27
Rendah	80,61	77,91

Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dan motivasi berperan penting dalam membedakan hasil belajar siswa pada Pendidikan Agama Islam. Siswa yang motivasi belajarnya tinggi memperoleh manfaat dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri, sedangkan siswa yang motivasi belajarnya rendah memperoleh manfaat dari pembelajaran melalui strategi pembelajaran berbasis ekspositori.

Berdasarkan hasil penelitian, teknik pembelajaran inkuiri bertujuan untuk membangkitkan minat siswa dengan cara mengamati bacaan dan media yang ditawarkan. Karena dapat fokus dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, maka siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih cocok menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis inkuiri ini. Tingkat perhatian dan kegembiraan mereka yang tinggi dalam belajar juga memungkinkan mereka menyelidiki sendiri informasi baru dalam materi. Siswa yang bermotivasi tinggi akan senang dengan metodologi pembelajaran berbasis inkuiri karena mereka didorong untuk menemukan hal-hal baru, sehingga meningkatkan hasil belajar mereka.

Karena mereka akan patah semangat jika tidak mampu mempelajari hal baru, maka siswa yang motivasi belajarnya rendah cenderung tidak diajar menggunakan metodologi pembelajaran berbasis inkuiri. Siswa yang bermotivasi rendah lebih memilih mempelajari informasi baru dari guru daripada mempelajarinya sendiri, sehingga mereka tidak menyukai tugas yang sulit. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kecenderungan siswa yang pasif dan kurang mempunyai ambisi.

Siswa tidak diharuskan untuk berpartisipasi dalam strategi pembelajaran ini; sebaliknya, guru adalah pemain kuncinya. Siswa dengan motivasi belajar yang tinggi akan kurang bersemangat dalam menggunakan strategi pembelajaran ekspositori karena tugas-tugasnya mudah dan terkesan berulang-ulang sehingga membuat mereka sulit fokus. Akibatnya, hasil belajar juga buruk. Namun karena tidak diharapkan mempelajari informasi baru dari materi yang ditawarkan, individu dengan motivasi belajar rendah akan menganggap teknik pembelajaran ekspositori ini

menarik. Mereka tidak mengalami kesulitan dalam menciptakan pengetahuan baru karena guru telah membekali mereka dengan bahan bacaan dan deskripsi ilustratif. Hasilnya, mereka menjadi lebih tertarik sehingga berujung pada hasil belajar yang positif.

Meskipun penelitian ini telah dilakukan selengkap dan seakurat mungkin dengan menggunakan metode ilmiah, namun kemungkinan besar masih ada batasannya. Keterbatasan tersebut antara lain: pertama, penggunaan instrumen untuk mengumpulkan data hasil belajar dan motivasi belajar tidak menutup kemungkinan sebagian siswa tidak menindaklanjutinya; kedua, penelitian ini dibatasi pada dua kelas yang menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri. dan dengan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori, maka penelitian ini tidak dapat diterapkan pada konteks yang lebih luas kecuali ciri-ciri siswa dan sumber daya pengajaran sejalan dengan penelitian ini.

KESIMPULAN

Nilai signifikansi = $0,024 < \alpha = 0,05$ semakin menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang diajar dengan strategi pembelajaran inkuiri ($\bar{X} = 83,08$) lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar. untuk siswa Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang diajar dengan strategi pembelajaran ekspositori ($\bar{X} = 78,87$). Secara keseluruhan, rata-rata hasil belajar siswa Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dengan motivasi belajar tinggi ($\bar{X} = 83,45$), baik yang diajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri maupun strategi pembelajaran ekspositori, lebih tinggi dibandingkan dengan rata-rata hasil belajar pendidikan. Keagamaan Islam siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dengan motivasi belajar rendah ($\bar{X} = 79,26$) juga ditunjukkan dengan nilai signifikansi = $0,028 < \alpha = 0,05$.

Hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dipengaruhi secara berbeda-beda oleh interaksi metodologi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa. Nilai signifikansi = $0,009 < \alpha = 0,05$ menunjukkan hal tersebut. Perbedaan pengaruh tersebut dideskripsikan sebagai berikut: 1) kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori, 2) kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang dengan motivasi belajar tinggi memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa dengan motivasi belajar rendah, 3) hasil belajar Pendidikan Agama Islam pada kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inkuiri dan motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar rendah, 4) hasil belajar PAI pada kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi, lebih tinggi dibandingkan siswa yang bermotivasi belajar rendah, 5) hasil belajar PAI pada kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang

dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inquiri dan motivasi belajar tinggi, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar tinggi, dan 6) hasil belajar PAI pada kelompok siswa SMPN 2 Telukjambe Timur Kabupaten Karawang yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran inquiri dan motivasi belajar rendah, lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang dibelajarkan dengan strategi pembelajaran ekspositori dan motivasi belajar rendah.

REFERENSI

- Asrori, Mohammad. *Psikologi Pembelajaran*, 2009.
- Basri, Hasan. *Filsafat Pendidikan Islam*, 2009.
- Briggs, Robert M. Gagne and Leslie J. No Title, 1979.
- Daulay, Haidar Putra. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, 2013.
- Djamarah. *Psikologi Belajar*, 2008.
- "<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>," n.d.
- Husniah. *Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar Magister Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*, 2018.
- Miarso, Yusufhadi. *Yusufh*, 2004.
- Nasution, Wahyudin Nur. *Pengaruh Strategi Pembelajaran Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar PAI*, 2018.
- Said, Muhammad As. *Filsafat Pendidikan Islam*, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 2018.
- Sardiman. *Motivasi Belajar Mengajar*, 2010.
- Suryabrat, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*, 1987.
- UU RI No 20. *Sistem Pendidikan Nasional*, 2006.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*, 2009.
- Yudiyanto, Mohamad. *Strategi Membangun Percaya Diri Peserta Didik*, 2024.